

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, dikatakan bahwa pemerintah negara Indonesia harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun untuk tercapainya cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal dan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal salah satunya adalah siswa memiliki prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Pada penelitian ini peneliti mengambil faktor dari luar siswa

(*ekstern*) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor tersebut adalah pola asuh orang tua dan kelengkapan sumber belajar.

Prestasi tinggi adalah dambaan bagi setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak, karena apabila salah dalam menerapkan pola asuh maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga dapat berpengaruh buruk juga pada prestasi belajarnya.

Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar anak besar sekali, hal ini dipertegas oleh Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak untuk memperoleh pendidikan, karena segala pengetahuan dan kecerdaan intelektual anak diperoleh pertama kali dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Ibu adalah orang tua yang mengasuh dan memberikan bimbingan kepada anak-anak di rumah, sehingga apabila seorang ibu bekerja di suatu instansi atau lembaga maka dapat diperkirakan bahwa anak tersebut akan kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari ibunya. Berikut tabel mengenai data siswa kelas X SMK Swasta YPK Medan yang orang tuanya (ibu) bekerja.

Tabel 1.1
Persentase Pola Asuh Orang Tua

Status Ibu	Jumlah	Persentase
Bekerja	26 orang	65%
Tidak bekerja	14 orang	35%
Jumlah	40 orang	100%

Sumber : Data olahan peneliti

Dari data tersebut terdapat 26 siswa (65%) yang orang tuanya (ibu) bekerja. Sementara hanya 14 siswa (35%) yang orang tuanya (ibu) berada di rumah (tidak bekerja). Sehingga hanya sekitar 35% dari keseluruhan siswa yang mendapat perhatian ibu di rumah. Sementara sisanya sebanyak 65% siswa kurang mendapat perhatian orang tua (ibu) karena bekerja.

Selain pola asuh orang tua, faktor *ekstern* berikutnya adalah kelengkapan sumber belajar. Sumber belajar sangat berguna untuk pembelajaran siswa. Karena dengan adanya sumber belajar akan mempermudah siswa untuk mempelajari pengetahuan yang baru. Kelengkapan sumber belajar merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah yang akan membantu siswa dalam belajar. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan diharapkan akan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada.

Sumber belajar berperan besar terhadap peningkatan kemampuan belajar para siswa. Dengan menggunakan sumber belajar yang lengkap dan maksimal,

mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Kalau semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan sumber belajar yang ada kemungkinan akan semakin baik pula hasil belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lengkapnya sumber belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik, dimana siswa dapat memanfaatkannya untuk menambah wawasan mereka dan juga dapat membantu mereka dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi awal mengenai kelengkapan sumber belajar kepada responden (siswa) kelas X SMK Swasta YPK Medan berikut tabelnya.

Tabel 1.2
Persentase Kelengkapan Sumber Belajar

Kelengkapan sumber belajar	Jumlah Siswa (yang memiliki)		Jumlah Siswa (yang tidak memiliki)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tersedianya Komputer/Laptop	11 orang	27,5 %	29	72,5 %
Kelengkapan Buku Pelajaran	19 orang	47,5 %	21	52,5 %

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang kelengkapan sumber belajarnya masih kurang lengkap lebih banyak daripada siswa yang kelengkapan sumber belajarnya sudah terlengkapi, yaitu 27,5% (11 orang siswa) siswa yang memiliki komputer/laptop sementara 72,5% (29 orang siswa) tidak memiliki komputer atau laptop dirumahnya. Hal yang sama juga terdapat pada kelengkapan buku pelajaran yaitu hanya 47,5% (19 siswa) yang memiliki buku pelajaran khususnya pada buku pelajaran pengelolaan usaha

pemasaran dan lebih dari separuh siswa yaitu 52,5% (21 siswa) yang tidak memiliki buku pelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu berjalannya proses belajar mengajar dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Lengkapya sumber belajar tidak menjamin proses belajar berjalan dengan baik apabila semua sumber belajar tersebut tidak dikelola dengan baik oleh siswa. Namun jika sumber belajar tidak lengkap, maka ilmu yang dimiliki siswa sulit untuk berkembang, karena tidak adanya sumber belajar lain yang dapat menunjang ilmu yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Swasta YPK Medan pada kelas X PM yang hanya terdiri dari 1 (satu) kelas dengan 40 orang jumlah siswa diperoleh bahwa keterangan prestasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha pemasaran masih tergolong rendah dan kurang memuaskan.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Persentase Kelulusan Siswa
Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran Kelas X PM

Jumlah Siswa	Belum Mencapai KKM (<75)		Mencapai KKM (>75)		KKM
	Jumlah Siswa	Persentase %	Jumlah Siswa	Persentase %	
40 orang	18 orang	45 %	22 orang	55 %	75

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Ganjil T.A 2016/2017 Siswa Kelas X PM SMK Swasta YPK Medan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat ketuntasan siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran masih rendah dan belum mampu mencapai prestasi belajar yang baik, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan yang hanya sebesar 55% atau berjumlah 22 orang siswa dari jumlah keseluruhan 40 orang siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan. Hal tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan, karena dari total 40 orang jumlah siswa kelas X masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sekitar 45% atau berjumlah 18 orang siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada SMK Swasta YPK Medan informasi bahwa tuntutan biaya sekolah yang tinggi menyebabkan sebagian besar orang tua siswa SMK Swasta YPK Medan menghabiskan waktunya untuk bekerja dan hanya sedikit waktu yang diluangkan oleh orang tua dalam memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak menjadi terabaikan, ini dapat dilihat dari ketidakpedulian orang tua dalam hasil belajar anak setiap hari. Akibatnya tidak jarang anak tersebut memiliki perilaku yang kurang baik. Berdasarkan buku catatan keterlambatan siswa yang ada dipetugas guru piket hampir setiap hari tidak pernah kosong, yang artinya hampir setiap hari pasti ada siswa yang terlambat dan lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal ini diduga

karena adanya pola asuh yang belum baik yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.

Kemudian, ketika proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas masih banyak dari mereka yang tidak memperhatikan, sehingga akhirnya mereka lebih senang mengobrol dengan teman atau hanya sekedar melamun dan main *Handphone*. Kemudian ketika guru memberikan tugas latihan yang bersumber dari buku paket, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya dengan alasan bahwa mereka tidak memiliki buku paket sehingga nilai-nilai tugas harian mereka masih banyak yang kosong. Akibatnya, siswa kurang mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru dan hal tersebut akhirnya berdampak pada nilai mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran yang kurang memuaskan.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa merupakan salah satu faktor penting pembentuk pribadi anak dan mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi belajar anak. Penyebab inilah yang memicu rendahnya prestasi belajar siswa. Guru telah maksimal dalam memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, namun yang terjadi tetap saja masih kurang memuaskan bagi guru dan tentunya sekolah tersebut. Untuk itu perlu adanya sebuah pemikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dan sekolah tersebut, menurut pandangan peneliti ada indikasi penerapan pola asuh orang tua yang belum baik

dan kelengkapan sumber belajar siswa yang berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran Siswa Kelas X PM SMK Swasta YPK Medan T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya perhatian orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga anak memiliki perilaku yang kurang baik.
2. Orang tua kurang berperan dalam proses belajar belajar anak.
3. Adanya sumber belajar siswa yang kurang lengkap sehingga berdampak pada prestasi belajarnya.
4. Sumber belajar yang kurang lengkap mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan yang akan diteliti :

1. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kelengkapan sumber belajar yang diteliti adalah kelengkapan sumber belajar siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa di kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa Kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran siswa kelas X PM SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan kelengkapan sumber belajar.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian.

3. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.